

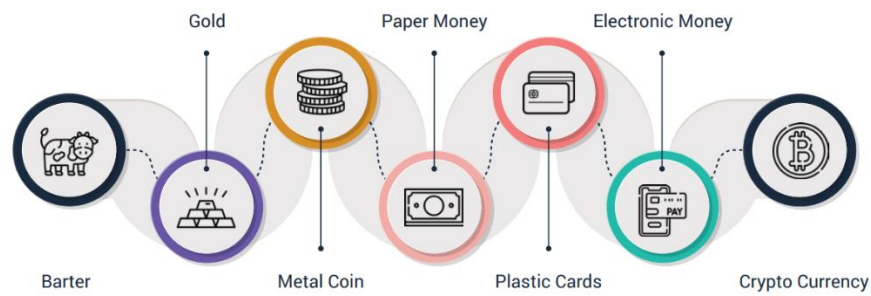
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era yang serba canggih dan terpapar pada digitalisasi yang berkembang begitu pesat, memunculkan suatu inovasi berupa teknologi baru khususnya dalam ruang lingkup mata uang atau sistem pembayaran yang ikut terpengaruh terhadap kehidupan manusia. Teknologi tersebut merupakan *Cryptocurrency*. *Cryptocurrency* menjadi perhatian publik, terutama para ekonom dan Masyarakat di seluruh dunia karena konsep keuangan digital yang berbeda dengan mata uang fiat, atau mata uang konvensional yang dimana memiliki bentuk fisik berupa kertas yang kerap digunakan secara umum. Kelebihan yang ditawarkan *Cryptocurrency* yang dapat menurunkan biaya transaksi, maupun biaya pengiriman uang kemanapun dan dimanapun sehingga tentunya lebih efisien dan lebih cepat menurut Venegas dalam penelitian (Meliza & Sadalia, 2021).

Bitcoin dianggap sebagai instrumen keuangan yang dapat digunakan sebagai lindung nilai terhadap inflasi dan fluktuasi nilai tukar mata uang tradisional. *Cryptocurrency* ini mencerminkan perubahan dalam sistem moneter, yang berevolusi dari barter, emas, mata uang fiat, hingga *Cryptocurrency* saat ini. Perkembangan ini menunjukkan bahwa sistem moneter terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan ekonomi. Sebagai salah satu tahap evolusi terbaru, Bitcoin memperkenalkan sistem moneter yang terdesentralisasi, bebas dari kendali otoritas pusat, dan didukung oleh teknologi *blockchain* yang transparan dan aman. (Kuligin et al., 2022)

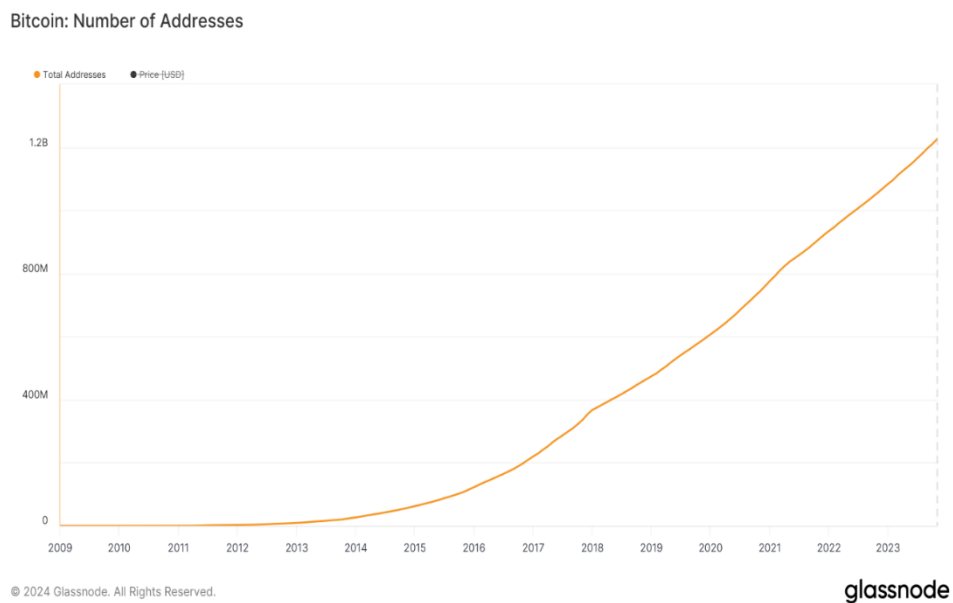


Gambar 1 - Evolusi Moneter, Sumber : LinkedIn, Sinha,A. 2022.

Cryptocurrency menggunakan prinsip dan keilmuan Kriptografi yang dapat didefinisikan dengan keamanan pada saat melakukan transaksi anti pemalsuan terhadap uang tersebut. Keilmuan kriptografi tersebut memungkinkan banyak hal, seperti tanda tangan verifikasi *online* dari setiap pemilik sah dari coin tersebut, dan dari setiap tanda tangan bersifat terenkripsi, sehingga hanya pemilik yang mengetahui pesan persetujuan tersebut, sebelum mengirimnya ke jaringan *blockchain*. *Cryptocurrency* terutama Bitcoin bersifat terdesentralisasi dan tidak diterbitkan oleh siapapun maupun oleh otoritas manapun (Ghosh et al., 2020). Oleh karena itu menjadikan Bitcoin kebal terhadap campur tangan siapapun atau manipulasi walaupun penetapan harga pada transaksi didasarkan pada permintaan dan penawaran.

Walaupun *Cryptocurrency* terutama Bitcoin sebagai suatu mata uang digital yang ingin menggantikan mata uang fiat dengan segala kelebihanannya. Akan tetapi karakteristik *cryptocurrency*, terutama bitcoin masih belum memenuhi prasyarat untuk menggantikan uang fiat. Volatilitas yang sangat tinggi dari mata uang *Cryptocurrency* Bitcoin membuat mata uang tersebut tidak mumpuni sebagai media pertukaran yang notabenehnya mesti stabil dan terjaga (sebagai penyimpanan nilai) menurut Yussof dalam penelitian yang dilakukan oleh (Meliza & Sadalia, 2021).

Disisi lain menurut Yuneline dalam penelitian (Fauzi, 2023) *cryptocurrency* tidak diterima sebagai alat pembayaran oleh berbagai negara karena tidak didukung oleh otoritas moneter (Bank Sentral) negara manapun, dan tidak diciptakan oleh otoritas manapun, karena sejatinya kredibilitas mata uang yang diciptakan bank sentral menandakan kemampuan dan kedaulatan suatu negara untuk mendukung mata uang negaranya. Sehingga sampai saat ini *Cryptocurrency* terutama Bitcoin masih dipercaya sebagai salah satu alternatif dalam berinvestasi maupun untuk diperjual belikan atau diperdagangkan sebagai komoditas ataupun aset digital.



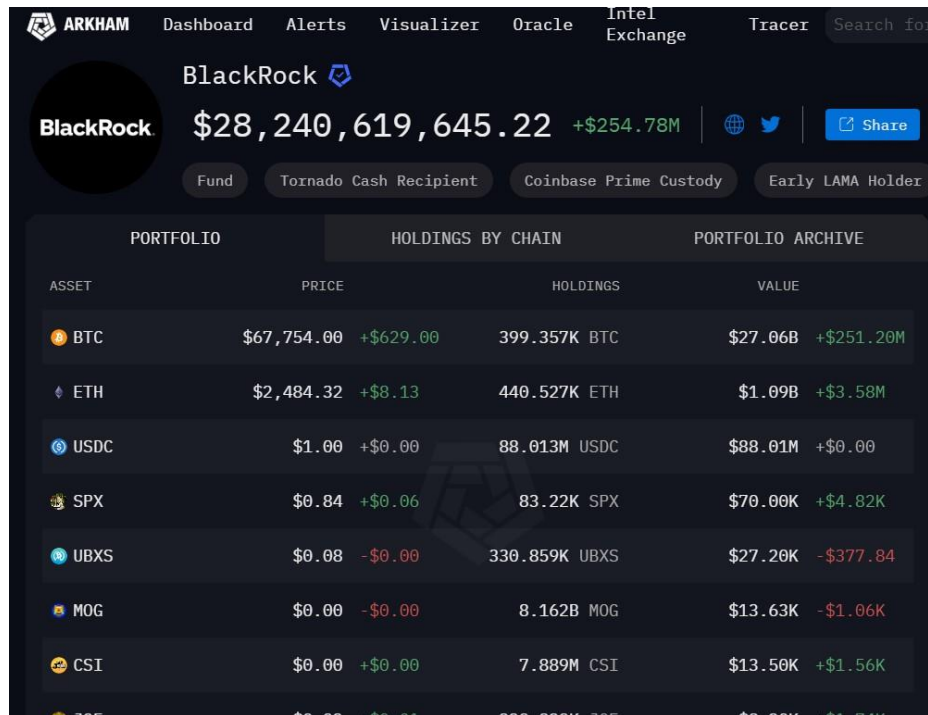
Gambar 2 – Data Total Alamat wallet kepemilikan Bitcoin,
Sumber : Glassnode.com

Dapat dilihat dari data yang diambil dari glassnode, kepemilikan ataupun transaksi *Cryptocurrency* (Bitcoin) dari setiap *Wallet* terus meningkat, dari waktu ke waktu dan mencapai 1,2 Milliar dan kemungkinan akan terus bertambah lalu menjadikan *Cryptocurrency* sebagai minat atau alternatif lain untuk berinvestasi bagi para investor maupun trader lainnya, Adapun yang membeli *cryptocurrency* terutama

bitcoin tidak hanya retailer atau masyarakat. Dapat dilihat dari pemerintah, maupun institusi ternama yang terus membeli bitcoin dan menambah kepemilikan mereka terhadap komoditas ini. Berdasarkan data dibawah, data dari *U.S Government* memiliki banyak *cryptocurrency* dan yang paling banyak maupun yang paling utama ialah Bitcoin sebesar 208 ribu BTC dengan value \$13,95 *Billion Dollar*.



Gambar 3 - U.S Crypto Portfolio,
 Sumber : Arkham Intelligence, data diambil pada 28-10-2024.



Gambar 4 - Blackrock Portfolio,
 Sumber: Arkham Intelligence, data diambil pada 28-10-2024.

Adapun dari perusahaan investment manager nomor 1 didunia, yaitu Blackrock dalam portfolionya juga memiliki banyak sekali *cryptocurrency*, seperti ETH,USDC. Namun yang paling utama tetap Bitcoin dengan kepemilikan 399 ribu BTC perterakhir data diambil dengan Value \$27B. Sehingga selain retail atau Masyarakat, peemrintah maupn juga ikut berkontribusi dalam komoditas *cryptocurrency*, terutama Bitcoin.

Selain itu, ada perbandingan yang dilakukan bahwasanya adopsi *cryptocurrency* ini justru lebih tinggi dari adopsi internet yang telah terjadi di dunia saat ini.



Gambar 5 - Data Adopsi Bitcoin vs Cryptocurrency,
 Sumber : Bitcoin Market Journal

Peningkatan adopsi *cryptocurrency* kian terlihat dari data yang membandingkan periode sejak 1993 hingga 2015 hingga sekarang, di mana adopsi *cryptocurrency* terus mengalami tren kenaikan yang stabil, mirip dengan pola adopsi internet di masa lalu. Dalam beberapa tahun terakhir, adopsi *cryptocurrency* justru melampaui ekspektasi, khususnya dari tahun 2021 hingga 2024. Hal ini menunjukkan bahwa *cryptocurrency* bukan lagi sekadar tren sementara, tetapi telah menjadi bagian penting dari ekosistem keuangan global yang perlu dipertimbangkan dengan serius, baik oleh pemerintah Indonesia maupun oleh masyarakat luas. Beberapa institusi besar seperti BlackRock, serta beberapa pemerintah, juga mulai terlibat dalam penggunaan dan penyediaan akses terhadap komoditas digital ini, memperkuat posisinya sebagai aset yang diakui secara global.

Namun, ketika investor, trader, atau masyarakat hendak membeli, berinvestasi, atau memperdagangkan *cryptocurrency* yang harganya sangat

bergantung pada mekanisme permintaan dan penawaran, penting bagi mereka untuk memiliki alasan yang kuat dan berbasis analisis sebelum mengambil keputusan jual atau beli. menekankan perbedaan mendasar antara investasi yang didasari oleh analisis yang cermat dan keputusan yang hanya didasarkan pada intuisi atau perasaan. Pengambilan keputusan berbasis intuisi rentan terhadap unsur perjudian dan sering kali mengabaikan faktor-faktor penting yang dapat memengaruhi nilai aset secara keseluruhan.

Seorang investor yang bijak memahami bahwa investasi yang sukses membutuhkan landasan yang jelas dalam teori dan data, bukan sekadar feeling atau spekulasi. Investor tersebut akan menganalisis berbagai data dan pola untuk mengetahui apa dan mengapa keputusan tertentu diambil, sehingga dapat mengurangi risiko yang terkait dengan volatilitas pasar *cryptocurrency* yang tinggi. Oleh karena itu, metode untuk menganalisis pasar seperti Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal menjadi alat penting yang dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pasar.

Dalam menentukan keputusan jual maupun beli terhadap suatu instrumen keuangan, terdapat banyak cara maupun metode yang digunakan untuk menganalisis, sehingga dapat ditarik suatu keputusan yang tepat. Beberapa teknik umum yang sering digunakan antara lain Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal.

Analisis – analisis ini pada umumnya diterapkan pada pasar saham, Analisis Fundamental merupakan analisis yang berpaku pada nilai intrinsik suatu instrument (Pathak, 2021), sedangkan Analisis Teknikal merupakan analisis yang berpaku pada

harga sebagai data utamanya, tapi keyakinan bahwa segala hal yang mempengaruhi aktivitas pasar, baik faktor fundamental, politik, maupun faktor psikologis dari pelaku pasar, telah tercermin dalam pergerakan harga yang dapat dilihat berdasarkan grafik (Hartono, 2022b). Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas keputusan jual dan beli dengan perspektif metode Teknikal Analisis pada suatu aset yang sangat volatile, dan relatif baru, tepatnya Komoditas *cryptocurrency* Bitcoin.

Analisis teknikal dalam berbagai pasar menunjukkan karakteristik pergerakan harga dan volatilitas yang berbeda (Gupta, 2021). Misalnya, analisis teknikal di pasar saham memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan pasar komoditas, terutama komoditas baru seperti *cryptocurrency*. Penerapan analisis teknikal pada *cryptocurrency* masih belum banyak diteliti dibandingkan dengan penerapannya di pasar saham. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam penggunaan indikator maupun kombinasi teknik pada aset *cryptocurrency*, yang berdampak pada probabilitas prediksi yang lebih rendah.

Dalam dunia investasi, terutama pada pasar saham, analisis teknikal adalah metode yang umum digunakan untuk menganalisis pergerakan harga berdasarkan data historis. Penerapan analisis teknikal pada *cryptocurrency*, seperti Bitcoin, masih jarang diteliti meskipun potensinya besar. Analisis teknikal adalah teknik yang mempelajari pergerakan harga di masa lalu untuk memprediksi dan mengantisipasi harga di masa depan (George et al., 2022), Namun satu indikator saja tidak cukup untuk memahami perilaku pasar secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan indikator dan teknik maupun pengenalan pola tambahan dalam

Teknikal analisis untuk meningkatkan keyakinan dalam pengambilan keputusan jual atau beli.

Dengan menggunakan analisis teknikal, investor dapat mengidentifikasi tren, *Support*, dan *Resistance*, serta pola-pola harga untuk membuat keputusan yang lebih terukur dan terhindar dari elemen spekulasi. Analisis teknikal memungkinkan investor untuk menarik kesimpulan atau keputusan untuk jual, beli, atau tidak melakukan apa-apa pada suatu instrumen keuangan dengan menggabungkan beberapa alat dan pola.

Penelitian ini akan menggabungkan berbagai indikator dan metode dalam analisis teknikal, seperti *Moving Average*, *Candlestick*, *Trend*, *Support* dan *Resistance*, *Volume*, serta *Chart Pattern*. Meskipun analisis teknikal umumnya digunakan di pasar saham dan pasar valas, penelitian ini akan menerapkannya dalam menentukan keputusan jual dan beli di komoditas *cryptocurrency*, khususnya Bitcoin.

Berdasarkan pemaparan, gambar dan penjelasan pada latar belakang yang sudah dijelaskan, membuat peneliti untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga *Cryptocurrency* dengan Pendekatan Analisis Teknikal”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah teknikal analisis dapat menentukan Keputusan jual atau beli terhadap pergerakan harga mingguan *Cryptocurrency* Bitcoin dalam periode Juni 2022 – Oktober 2023?
2. Bagaimanakah perpindahan likuiditas dalam Analisis Teknikal dapat menentukan Keputusan jual atau beli terhadap pergerakan harga mingguan *Cryptocurrency* Bitcoin dalam periode Juni 2022 – Oktober 2023?
3. Bagaimanakah fase akumulasi dalam Analisis Teknikal dapat menentukan Keputusan jual atau beli terhadap pergerakan harga mingguan *Cryptocurrency* Bitcoin dalam periode Juni 2022 – Oktober 2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana menentukan rekomendasi Keputusan jual maupun beli terhadap pergerakan harga *Cryptocurrency* menggunakan Teknikal Analisis.
2. Untuk mengetahui bagaimana perpindahan likuiditas terjadi dalam Analisis Teknikal untuk menentukan Keputusan jual atau beli terhadap pergerakan harga mingguan *Cryptocurrency* Bitcoin dalam periode Juni 2022 – Oktober 2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana fase akumulasi terjadi dalam Analisis Teknikal untuk mengambil Keputusan jual atau beli terhadap pergerakan harga mingguan *Cryptocurrency* Bitcoin dalam periode Juni 2022 – Oktober 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah manfaat penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan Analisis Teknikal dalam pasar *cryptocurrency*, khususnya Bitcoin yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan ekonomi digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah memahami dinamika pasar *cryptocurrency* sehingga mampu menciptakan regulasi yang lebih adaptif, mendorong pertumbuhan ekosistem digital yang sehat, meningkatkan transparansi, serta membuka peluang penerimaan pajak dari aktivitas perdagangan aset digital. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mendiversifikasi cadangan devisa negara melalui pemanfaatan *cryptocurrency* sebagai salah satu aset alternatif.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan skill maupun pemahaman peneliti pengaruh Teknikal Analisis dalam pengambilan Keputusan Jual dan beli terhadap pergerakan harga *Cryptocurrency* Bitcoin.
3. Bagi Investor dan Trader, diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu dasar maupun salah satu pertimbangan dalam mengambil Keputusan Jual maupun Beli terhadap Market *Cryptocurrency* (Bitcoin) berdasarkan Teknikal Analisis.
4. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan beserta wawasan terhadap Teknikal Analisis dan *Cryptocurrency*, maupun penerapan Teknikal Analisis pada pasar *Cryptocurrency* (Bitcoin).

1.5 Rencana Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, pembahasan, dan penyajian hasil dari penelitian akan disusun dengan materi sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan penjelasan terhadap latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan kajian teoritis yang relevan dengan penelitian dan digunakan dalam menganalisa masalah. Teori – Teori yang digunakan berasal dari literatur maupun sumber yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rentang waktu dan tempat maupun jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, subjek, dan objek pada penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan lebih lanjut tentang gambaran umum objek pada penelitian, tentang bagaimana analisis teknikal dapat digunakan untuk menentukan suatu pengambilan Keputusan dalam jual dan beli dalam konteks pergerakan harga mingguan *Cryptocurrency* Bitcoin.

BAB V : REKOMENDASI

Pada bab ini, akan disajikan rekomendasi berdasarkan analisis teknikal yang telah dilakukan, dengan fokus pada alasan di balik keputusan beli atau jual terhadap Bitcoin. Rekomendasi ini didasarkan pada pola-pola teknikal, konfirmasi *Volume*, dan indikator relevan, serta mengintegrasikan teori-teori seperti Behavioral Economics, Dow Theory, *Supply and Demand*, dan Teori Agregat Moneter untuk memberikan panduan yang komprehensif.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dapat diambil dari temuan-temuan yang ada. Kesimpulan akan merangkum hasil analisis teknikal terhadap pergerakan harga Bitcoin. Selain itu, bab ini juga akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, terutama mengenai pengembangan metode analisis yang lebih mendalam atau penggunaan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap pergerakan harga Bitcoin.